



STUDI LITERATUR FAKTOR KEBIJAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA PEKERJA PROYEK KONSTRUKSI

Febry Handayani^{1)*}, Lendra Lendra²⁾ & Veronika Happy Puspasari³⁾

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya^{1,2,3}

Koresponden*, Email: febryhandayani24@gmail.com

Abstract

Examining the effect of the “occupational safety and health (K3) policy on worker performance” is very useful in order to get the influence of OSH involvement when it impacts workers. In construction projects, there are many elements that influence the success of the project, one of which is the quality of worker performance. Aims to find OSH policy factors and OSH policy factors during a pandemic on the performance of construction project workers by carrying out a literature study on several previous studies. The research methodology is conducting a literature search using the Publish or Perish application. Relevant literature is then used as a source of research. The results of the literature study, there are 39 OHS policy factors that are considered to have the potential to affect worker performance consisting of 30 OHS policy factors and 9 OHS policy factors during the pandemic on worker performance. There are 7 factors that are the most common in previous research, namely: the company provides work safety equipment, workers often use personal protective equipment to prevent incidents while carrying out their work. The implementation of the K3 system in order to guarantee the situation “The health of the workers, as well as providing a comfortable environment when they arrive has a good impact on the continuity of the workers in the Company”. Through the implementation of this facilitated programming implementation, the Company can improve the quality of workers and be able to manage their time properly when completing their work.

Keywords: occupational safety and health (ohs); worker performance; pandemic; construction project

Abstrak

Mengkaji “kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja pekerja” sangat berguna untuk mengetahui faktor K3 yang mempengaruhi kinerja pekerja. Pada proyek konstruksi, ada banyak unsur yang mempengaruhi keberhasilan proyek, salah satu yaitu kualitas kinerja pekerja. Bertujuan untuk mencari faktor kebijakan K3 dan faktor kebijakan K3 pada masa pandemi terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi dengan melaksanakan studi literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Metodologi penelitian yaitu melakukan pencarian literatur menggunakan aplikasi Publish or Perish. Literatur yang relevan kemudian digunakan sebagai sumber penelitian. Hasil studi literatur, terdapat 39 faktor kebijakan K3 yang dianggap berpotensi mempengaruhi kinerja pekerja terdiri atas 30 faktor kebijakan K3 dan 9 faktor kebijakan K3 pada masa pandemi terhadap kinerja pekerja. Ada 7 faktor yang menjadi faktor terbanyak pada penelitian terdahulu adalah: perusahaan menyediakan alat keselamatan kerja, pekerja selalu mengenakan alat pelindung diri agar terhindar dari kecelakaan saat bekerja, penerapan sistem K3 menjamin kondisi kesehatan pekerja, perusahaan memberikan suasana lingkungan tempat yang bersih sehingga mempunyai pengaruh yang baik pada kelangsungan kerja pekerja, perusahaan memberikan jaminan kesehatan kerja kepada setiap pekerja, dengan penerapan program yang disediakan perusahaan dapat meningkatkan semangat dan kualitas pekerja perusahaan, dan pekerja mampu mengatur waktu dengan efektif dalam hal penyelesaian pekerjaan.

Kata Kunci: keselamatan dan kesehatan kerja (k3); kinerja pekerja; pandemi; proyek konstruksi

PENDAHULUAN

Pembangunan sarana dan prasarana di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang cepat, diketahuinya dengan tidak sedikit pula Pembangunan infrastruktur diberbagai bidang. Selain dari faktor efisiensinya biaya serta efektivitas waktu, bagian aspek yang menjadikan tolak ukur kesuksesan dari Pembangunan konstruksi ialah “nihalnya kecelakaan kerja yang ada selama berjalannya proses Pembangunan dan tidak adanya angka kecelakaan kerja ini tidak lepas dari diterapkannya K3 di lapangan” (Siswanto et al., 2022). Jumlah angka insiden yang terjadi di Indonesia terbilang menyedihkan, Bahkan menurut “Badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan”. Pada belakangan tahun terakhir sektor konstruksi berupa bagian dari dampak terjadinya pandemi Covid-19 seperti. “terlambatnya atau harus diberhentikan masa keberlangsungan pekerjaan konstruksi diakibatkan terdapatnya penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB)” (Sitompul et al., 2022). Menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) “Ketenagakerjaan, selama Januari sampai September 2021 mendapati 82.000 kasus insiden kerja serta 179 kasus penyakit diakibatkan oleh Covid-19 sebanyak 65%”. Maka dari itu terdapatnya penambahan anggaran yang diharuskan serta dikeluarkan oleh pihak manajemen proyek agar bisa melewati protocol Kesehatan terkait arahan dari Menteri pekerjaan umum serta perumahan rakyat no 02 tahun 2020 terkait “*protocol* pencegahan penyebaran corona virus disease 2019 saat penyelenggaraan jasa konstruksi” (Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, 2020). Pandemi Covid-19 ini menjadikan pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan khusus.

Kebijakan tersebut yaitu “instruksi Menteri pekerjaan umum serta perumahan rakyat no 02/IN/M/2020 serta surat edaran no 18/SE/M/2020”. Seluruh kebijakan tersebut diatur terkait cara menata jalan Perusahaan di Tengah keberlangsungan pandemi serta bagaimana Upaya penjangaan para pekerja dan cara dicegahnya penyebaran penyakit ini. Dimana kebijakan ini dibuat agar kegiatan konstruksi dapat terus berjalan untuk menggerakkan perekonomian negara. Instruksi ini mengarah kepada “UU No 19 Tahun 1970 terkait keselamatan kerja yang ditujukan demi menjaga para pekerja, serta menjamin keamanan proses pemroduksian dengan naman, efisien, lancer serta produktif yang berkesinambungan pada SMKK”. Dengan pengadaan peraturan terkait protokol covid akan lebih menjamin keamanan para pekerja konstruksi, pengertian K3 berdasar SMK3 PP No 50 Tahun 2012 ialah “segala pelaksanaan untuk menanggung serta melindungi keselamatan dan Kesehatan para pekerja dengan Upaya pencegahan insiden kerja serta penyakit yang timbul diakibatkan bekerja”. Menurut (Karmeli et al., 2021) Apabila sudah dipenuhinya syarat dari K3 maka tentunya menjadikan para pekerja melakukan tugasnya dengan seluruh keterampilannya, sesampainya kinerja mereka akan maju dengan pesat. Untuk meningkatkan kinerja pekerja, tentunya pekerja diharuskan mendapati perlindungan serta dikembangkannya pembinaan demi mendapati keselamatan serta Kesehatan. Kinerja pekerja dipengaruhi dari beberapa variabel seperti “lingkungan yang membuat sistem keselamatan serta Kesehatan para pekerja yang ada” (Nursandah, 2022). Maka bila Perusahaan tidak menjalankan K3 dengan baik tentu kinerja para pekerja akan mengalami penurunan. Hubungan dari K3 dengan kinerja berupa kepentingan yang penting kepada Perusahaan, dikarenakan “pengaruh kecelakaan serta penyakit kerja

bukan hanya merugikan para pekerja tetapi juga kepada Perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung”. Perihal K3 juga ditetapkan pada “regulasi pemerintahan Republik Indonesia didasarkan UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003 terkait pasal 87 yang disebutkan bahwasanya setiap Perusahaan diwajibkan menerapkan sistem manajemen keselamatan serta Kesehatan kerja yakni (K3) yang terintegrasi pada sistem manajemen Perusahaan”. Perusahaan dapat dikatakan baik bila Perusahaan yang melindungi K3 para pekerjanya lewat upaya menjalankan kebijakan yang sudah ditetapkan. Perlindungan ketenagakerjaan dari insiden kecelakaan diakibatkan kerja atau penyakit dan sekitar lingkungan kerja dibutuhkan demi pekerja mendapati rasa aman serta tenang saat bekerja secara produktif agar menghasilkan kinerja pekerja yang tinggi untuk mendukung keberhasilan proyek konstruksi saat ini. Berdasarkan uraian dan regulasi tersebut “bahwasanya pemrograman K3 berupa tanggung jawab dari pihak perusahaan, dimana hal ini bisa membawa dampak ataupun pengaruh secara langsung terhadap para pekerja yang menjalankan pekerjaannya”. Studi Literatur ini akan digunakan sebagai tahap pengumpulan data penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi di Kota Palangka Raya” dimana akan dilakukan analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan variabel yang paling dominan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi di Kota Palangka Raya.

TINJAUAN PUSTAKA

Saat penelitian ini berlangsung diperlukannya tinjauan pustaka demi penyampaian landasan teori yang kuat saat berlangsungnya pemrosesan

perjalanan pekerjaan demi menyampaikan hasil yang baik. Tinjauan Pustaka ini didapati dari penelitian yang berkesinambungan lewat judul penelitian ini yakni “ Analisis Pengaruh Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja proyek Konstruksi di Kota Palangka Raya ”.

1. Keselamatan Kerja

Berupa kondisi yang bisa dibidang aman ataupun terselamatkan dari insiden kerusakan ataupun kerugian di tempat bekerja yakni berupa “penggunaan mesin, peralatan, bahan serta proses pengelolaan, lantai lokasi bekerja dan lingkungan kerja, serta metode pekerjaan”. Resiko keselamatan kerja bisa terjadi dikarenakan aspek yang berasal dari lingkungan pekerjaan yang bisa mengakibatkan “kebakaran, sengatan arus listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, serta juga kerusakan anggota tubuh lainnya seperti penglihatan dan pendengaran” (Irwan et al., 2023).

2. Kesehatan Kerja

Menurut Mangkunega, (Hikmah & Rahmatullah, 2019) “Kesehatan kerja berupa suatu kondisi yang bebas dari gangguan secara fisik serta psikis yang diakibatkan oleh lingkungan kerja, resiko Kesehatan bisa terjadi dikarenakan adanya variabel saat lingkungan kerja yang berjalan melewati periode waktu yang sudah ditentukan serta lingkungan kerja yang memunculkan stress ataupun gangguan fisik”.

3. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan ialah “ kejadian yang tidak terduga serta tidak pula diharapkan kejadiannya, maka dari itu dibalik peristiwa ini tidak adanya unsur kesengajaan ataupun dalam bentuk perencanaan”. Maka itu kejadian sabotase ataupun tindakan kriminal diluar ruang lingkup kecelakaan yang terjadi tidak diharapkan, oleh karena

itu kejadian insiden kecelakaan disertakan dengan kerugian material ataupun penderitaan yang ringan ataupun berat (Nur & Ariwibowo, 2018).

4. Peraturan dan Prosedur K3

Berikut peraturan K3 konstruksi di Indonesia dengan kata lain sebagai berikut:

Pertama, UU No 01 Tahun 1970 terkait keselamatan kerja, peraturan ini menjelaskan tentang “Ruang lingkup pelaksanaan, syarat keselamatan kerja, pengawasan, pembinaan, panitia Pembina K3, tentang kecelakaan, kewajiban serta hak tenaga kerja, kewajiban memasuki tempat kerja, kewajiban pengurus serta ketentuan penutup (ancaman pidana)”.

Kedua, peraturan Menteri pekerjaan umum serta perumahan rakyat republic Indonesia no 10 tahun 2021, berisikan “tentang pedoman sistem manajemen keselamatan serta Kesehatan konstruksi”.

Dan yang ketiga, peraturan ini menjelaskan terkait “protokol Kesehatan dalam Upaya pencegahan penyebaran serta dampak Covid-19 saat penyelenggaraan jasa konstruksi demi tetap berjalan dengan aman, efektif, serta efisien selama masa pandemi Covid-19 berlangsung”.

5. Protokol Kesehatan

Pada masa pandemi, pemerintah mengeluarkan “Instruksi Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/IN/M/2020 terkait Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dalam Penyelenggaraan Jasa Konstruksi serta Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 18/SE/M/2020 tentang Pelaksanaan Tatanan Dan Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*) Saat Penyelenggaraan Jasa Konstruksi. Instruksi tersebut yang menjadi acuan

dalam sebuah proyek konstruksi sesuai dengan era normal baru (*new normal*)”.

6. Kinerja Pekerja

Ada beberapa pengertian kinerja menurut para ahli, Robbins mengatakan (Latuconsina, 2021), kinerja berupa keberhasilan yang optimal sesuai pada potensi yang dimiliki seorang pekerja berupa akan menjadi pusat petinggi organisasi. Kinerja ini memberikan gambaran sejauh mana kegiatan seseorang saat menjalankan tugasnya serta Upaya saat menggapai target yang sudah diterapkan. Sementara kinerja menurut Mangkunegara (Latuconsina, 2021) ialah “hasil kerja secara kuantitas serta kualitas yang digapai oleh seorang pegawai saat menjalankan tugasnya sesuai pada tanggung jawabnya yang sudah diberikan padanya, baik tidaknya seorang karyawan saat menjalankan tugas yang sudah diberi oleh perusahaan bisa diketahui lewat pelaksanaan pemberian nilai terhadap kinerja para karyawan”. Penilaian kinerja berupa alat ukur yang memberikan pengaruh demi mengevaluasi kinerja karyawan bahkan bisanya mereka mendapati motivasi serta mengembangkan para pekerja.

7. Pekerja Konstruksi

Menurut (BPSDM, 2019) pekerja proyek konstruksi ialah “orang ataupun tenaga kerja yang berkesinambungan di dalam lingkungan bekerja demi melaksanakan keseluruhan ataupun sebagian rangkaian kegiatan perencanaan pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektur, sipil, mekanikal, elektrik, serta tata lingkungan kelengkapannya demi menggapai suatu bangunan yang akan dibangun ataupun bentuk fisik lainnya”.

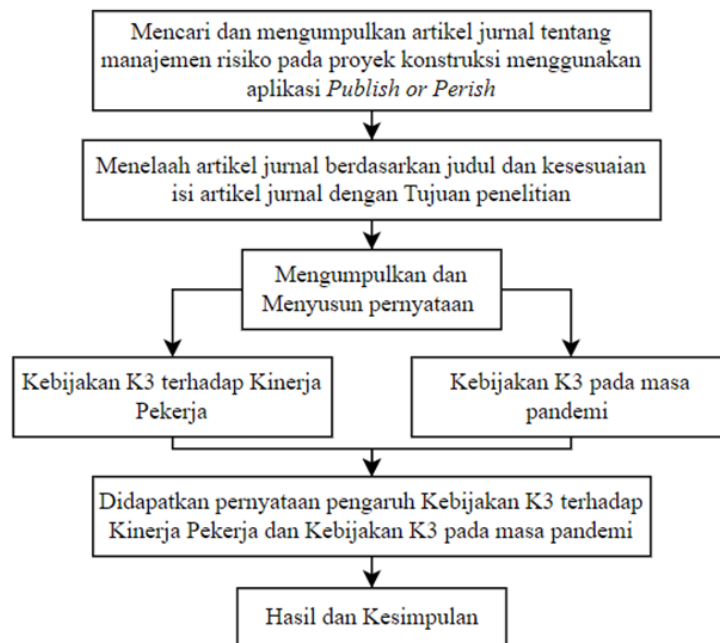
Terdapat 2 kategori pekerja konstruksi yang memiliki resiko ancaman kecelakaan atau penyakit akibat kerja di lingkungan proyek. Kategori pertama ialah pekerja yang sudah mempunyai ikatan kerja permanen dengan kontraktor (pekerja tetap), sedangkan kategori kedua ialah pekerja yang dikenal sebagai pekerja borongan atau harian lepas di bawah koordinasi mandor (pekerja lepas).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan mencari literatur melalui aplikasi tidak berbayar *Publish or Perish* dan kemudian memilih literatur berdasarkan kata kunci "Kebijakan", "Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)", "Kinerja Pekerja", "Pandemi", "Proyek Konstruksi". Pencarian literatur terhadap keberlangsungan penelitian ini

berdasar pada *research protocol* seperti di bawah:

1. Berdasar database Crosreff dan Google Scholar.
2. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian yaitu: kinerja pekerja* AND (kebijakan OR K3 pandemi OR proyek konstruksi).
3. Literatur referensi dari tahun terbit 2018 sampai tahun 2022.
4. Menelaah literatur berdasarkan judul dan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian.
5. Mengumpulkan dan menyusun faktor. Setelah mengidentifikasi pengaruh kebijakan berdasarkan kategori K3 terhadap kinerja pekerja maka dilaksanakannya kajian literatur pengaruh kebijakan pada kinerja pekerja proyek konstruksi. Kerangka penelitian terdapat pada Gambar 1.

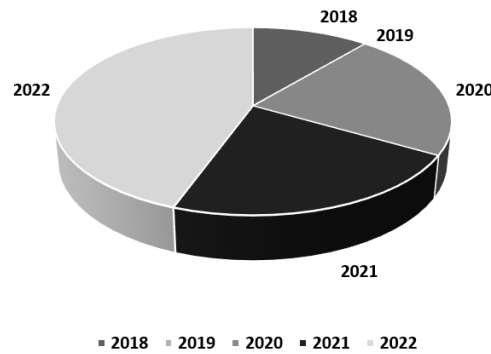


Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 100 literatur yang ditampilkan berdasarkan pencarian melalui aplikasi *Publish or Perish*, terdapat sebanyak 26 literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan judul literatur.

Jurnal yang dipergunakan pada penelitian ini berasal dari jurnal yang diterbitkan dalam periode lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2018 hingga 2022. Pengelompokan jurnal berdasarkan tahun terbitnya dapat dilihat dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pengelompokan Jurnal Berdasarkan Tahun Terbit

Setelah mengkaji lebih lanjut melalui penelitian, terdapat 9 literatur yang relevan kesesuaian isi literatur dengan tujuan dan terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian-Penelitian Terdahulu

No.	Literatur	Lingkup/Hasil Penelitian
1	(Widari, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas K3 memiliki pengaruh positif serta sejalan kepada variabel kinerja para pekerja. 2. Secara simultan memiliki dampak signifikan serta positif terhadap variabel kinerja pekerja konstruksi, Secara parsial mempunyai dampak signifikan serta positif kepada variabel kinerja pekerja konstruksi. 3. Variabel K3 memiliki dampak menonjol disbanding variabel Kesehatan kerja.
2	(Sugiyanto & Sulfiani, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi jenis outer memperlihatkan adanya indikator yang dipergunakan demi mendapatkan ukuran variabel bebas serta variabel mencakup uji validitas serta reliabilitas. 2. Evaluasi inner model bisa dijelaskan lewat dampak yang signifikan kepada kinerja pekerja di perusahaan. 3. Ketentuan serta tata cara K3 melibatkan pekerja yang berdampak kecil kepada kinerjanya serta tingginya dampak ini memperlihatkan dengan tidak signifikan.
3	(Ramadhan Syahriadi & Tenriajeng, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didapatinya 5 variabel beresiko tinggi, " 41 variabel resiko sedang, serta 19 variabel resiko rendah " . 2. Tingginya resiko yang ada ialah pada " variabel X10 (Terjadi Kebakaran BBM), X19 (Terkena utilitas di bawahnya seperti pipa gas / air), X50 (Girder yang diangkat terjatuh), X51 (Pekerja tertimpa tremie/concrete pump), dan X54 (Pekerja jatuh dari ketinggian) " . 3. Risiko dominan yaitu " faktor risiko pertama yaitu Variabel X10 (Terjadi Kebakaran BBM) " .
4	(Arfandi & Abduh, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara statistik uji F bahwa hipotesis dapat diterima. 2. Variabel X1 (Protokol Covid-19), X2 (Usia / umur), X3 (Kondisi Tenaga Kerja), X4 (Pengalaman) berpengaruh terhadap variabel Y (Produktifitas) 3. Aspek protocol Covid-19 tidak memiliki dampak signifikan kepada produktifitas pekerjaan. 4. Aspek situasi psikologis para karyawan memiliki pengaruh signifikan kepada produktifitas pekerjaan.
5	(Purba & Sukwika, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program K3 memiliki dampak positif lewat kebersamaan produktivitas. 2. Adanya kontribusi secara positif menjadikan tekanan serta dicegahnya insiden tetapi tidak dengan signifikan ataupun memiliki nilai koefisien yang rendah.
6	(Ladimu, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh variabel keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) yang memperlihatkan hasil positif. 2. Pengaruh penerapan K3 kepada kinerja karyawan pada proyek konstruksi Pembangunan Gedung " Yayasan alkhairat kota ternate serta Masjid nurul al-fatah bastiong kota ternate ialah positif " . 3. Kinerja pekerja terpengaruh oleh aspek K3.

No.	Literatur	Lingkup/Hasil Penelitian
		4. Faktor dominan yang mempengaruhi kinerja pekerja yaitu keselamatan kerja.
7	(Siswanto et al., 2022)	1. Penerapan K3/prokes serta penindakan pengawasan serta pengendalian penerapan K3/prokes memiliki hubungan antar variabel sesuai yang terinterpretasi. 2. Secara simultan memberikan pengaruh sebesar 16.90% terhadap pelaksanaan proyek.
8	(Ardiansyah et al., 2022)	1. Penerapan SMK3 pada proyek pembangunan Dago Kota Sukabumi sudah berjalan dengan baik serta sesuai dengan peraturan yang dibuat. 2. Didapatinya kekurangan saat proyek pedestrian dago kota sukabumi antara lain, " Kurangnya kesadaran pelaksana proyek akan pentingnya fasilitas demi mencegah Covid-19, lokasi proyek yang tidak ditutup seluruhnya serta kurangnya anggaran K3 dan aspek lainnya " .
9	(Christian et al., 2022)	1. Faktor-faktor memiliki pengaruh yang berbeda terhadap indikator waktu, biaya, kualitas, serta safety. 2. Faktor penghentian sementara proyek karena pekerja positif COVID-19 menempatkan pada peringkat pertama dalam pengaruhnya terhadap pekerjaan konstruksi berskala besar yang berdampak pada waktu pelaksanaan.

Hingga saat ini, terdapat sedikit penelitian yang membahas kebijakan K3 terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi dan tidak ada penelitian yang mengkaji faktor kebijakan K3 terhadap kinerja pekerja dan pandemi Covid-19 secara bersamaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilaksanakan studi literatur dari penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor kebijakan K3 terhadap kinerja pekerja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek konstruksi pada saat pandemi, metode yang digunakan, serta hasil penelitiannya. Penelitian literatur dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang

pengaruh kebijakan K3 terhadap kinerja pekerja yang dapat terjadi pada proyek konstruksi pada saat pandemi dan sebagai acuan bagi penentuan faktor kebijakan K3 terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi. Penelitian literatur memiliki manfaat sebagai sarana pengembangan ide penelitian, konsolidasi pengetahuan tentang subjek tertentu (Denney & Tewksbury, 2013) dan identifikasi kesenjangan pengetahuan serta kontribusi penelitian untuk pemahaman lebih lanjut (Winchester & Salji, 2016). Hasil kajian literatur berdasarkan literatur di atas dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kajian Literatur

No. Faktor	Nomor Literatur sesuai Tabel									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Keselamatan Kerja										
1	Diberikannya oleh Perusahaan pelatihan serta infor kepada seluruh karyawan demi melakukan tindakan aman selama pekerjaan									3
2	Dilaksanakannya pengawasan secara inten kepada setiap pekerja									4
3	Diletaknya poster K3 serta rambu K3 di area pekerja demi membantu serta memperingatkan pekerja dengan aman									3
4	Perusahaan memberi cara kerja ataupun menyelaraskan sesampainya memudahkan para pekerja									1
5	Difasilitaskannya alat keselamatan diri sesuai pada standar keselamatan pekerja									5
6	Diharuskannya para pekerja memakai alat pelindung demi menghindarkan insiden saat bekerja									5
7	Perusahaan melahirkan komunikasi dengan baik kepada seluruh pekerja									4

No. Faktor	Nomor Literatur sesuai Tabel									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
8	Pekerja mengatur peraturan serta evakuasi keselamatan diwaktu bekerja.									1
Kesehatan Kerja										
9	Perusahaan memberi Pelajaran terkait pentingnya Kesehatan saat melakukan pekerjaan									2
10	Menerapkan sistem K3 demi menjaga kondisi Kesehatan pekerja									5
11	Diwajibkannya memperhatikan kondisi Kesehatan para pekerja									3
12	Perusahaan memberi lingkungan yang baik sesampainya memiliki dampak yang baik kepada keberlangsungan pekerja.									5
13	Perusahaan mengontrol sumber risiko di lingkungan kerja									4
14	Perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan									3
15	Sigapnya Perusahaan bila terjadinya insiden diwaktu bekerja									1
16	Perusahaan memberi jaminan Kesehatan terhadap pekerjanya.									5
Peraturan dan Prosedur K3										
17	Prosedur K3 mudah diterapkan dengan konsisten dapat mempengaruhi pekerja									3
18	Ada sanksi terhadap pelanggaran prosedur K3 dapat mempengaruhi pekerja									2
19	Ketersediaan rambu-rambu keselamatan kerja dapat mempengaruhi pekerja									3
20	Peraturan dan prosedur K3 diperbaiki secara berkala dapat mempengaruhi pekerja									1
21	Peraturan dan prosedur K3 mudah dimengerti dapat mempengaruhi pekerja									1
22	Sosialisasi kepada pekerja tentang kebijakan K3 normal baru									1
Penerapan Protokol Kesehatan										
23	Pembatasan jumlah pekerja									3
24	Menjaga jarak antar pekerja									1
25	Penghentian sementara proyek karena pekerja positif COVID-19 dapat mempengaruhi pekerja									1
26	Tersedianya sarana untuk menjaga kebersihan (tempat mencuci tangan, hand sanitizer, dll)									2
27	Pengetahuan mengenai COVID-19 dapat mempengaruhi pekerja									4
28	Cek kesehatan mandiri (rapid test, suhu tubuh, gejala)									2
29	Menyediakan vitamin dan/atau nutrisi untuk menjaga imun pekerja									1
30	Terdapat poster pengingat kebijakan K3 normal baru									1
31	mengedukasi pekerja perihal penggunaan APD, masker									2
Kinerja Pekerja										
32	Pekerja bisa menyelesaikan serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan sesuai standar serta aturan dari perusahaan									2
33	Lewat penerapan program yang sudah dibuat Perusahaan bisa memajukan semangat serta kualitas dari pekerja di perusahaan									6
34	Pekerja mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jumlah pekerjaan yang dibebankan									2
35	Pekerja bisa menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan pekerjaan yang diberikan									2
36	Pekerja bisa memamanajemenkan waktunya dengan baik disaat menyelesaikan pekerjaannya									6

No. Faktor	Nomor Literatur sesuai Tabel									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
37	Pekerja diharuskan mandiri serta bisa menyelesaikan permasalahan yang ada diwaktu bekerja			✓				✓		2
38	Pekerja mempunyai komitmen yang baik untuk bekerja di perusahaan			✓						1
39	Pekerja diharuskan mematuhi peraturan yang tertera dalam ketetapan perusahaan					✓		✓		2

Secara ringkas penelitian-penelitian terdahulu tentang kebijakan K3 terhadap kinerja pekerja yang dilaksanakan oleh sejumlah peneliti antara lain: Hasil penelitian (Widari, 2018) memperlihatkan bahwasanya “variabel bebas K3 memiliki pengaruh positif serta sejalan terhadap variabel kinerja pekerja”. Dibandingkan lewat simultan yang memiliki pengaruh dengan signifikan serta “berdampak positif kepada variabel K3”. Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya variabel keselamatan kerja memiliki dampak menonjol disbanding variabel kesehatan kerja. Penelitian (Sugiyanto & Sulfiani, 2020) mendapatkan korelasi secara langsung pada kinerja karyawan. Terdapat juga adanya ketentuan serta prosedur K3 yang melibatkan pekerja terbilang kecil dampaknya kepada kinerja karyawan serta tingginya dampak ini memperlihatkan bahwa tidak nyata. Penelitian (Ramadhan Syahriadi & Tenriajeng, 2020) memperlihatkan bahwa hasil analisis mendapatkan 5 variabel yang mempunyai akibat yang tinggi, 41 “akibat sedang, serta 19 risiko rendah”. Seluruh akibat menonjol ini diatasi lewat perlakuan preventif serta korektif. Akibat yang menonjol ini nantinya dilaksanakan mitigasi lewat perlakuan “preventif serta tindakan korektif”. Penelitian (Arfandi & Abduh, 2021) menunjukkan secara statistik uji F bahwa hipotesis bisa diterima. Variabel X1, X2, X3, X4 memiliki dampak pada “variabel Y, sedangkan pengujian secara statistik berikutnya pada uji T yang mendapati faktor Protokol Covid-19 tidak memiliki dampak signifikan kepada produktifitas pekerjaan, sedangkan faktor kondisi psikologis pekerja memiliki pengaruh

secara signifikan kepada produktifitas pekerjaan”. Penelitian (Purba & Sukwika, 2021) Pelaksanaan “pemrograman K3 di divisi proyek sudah dilakukan dengan baik, variabel program kesehatan, pencegahan penyakit serta pengukuran dan pengawasan memiliki pengaruh secara signifikan dan positif secara berkala kepada produktifitas”. Manajemen tekanan serta pencegahan insiden berperan dengan positif tetapi tidak dengan signifikan kepada variabel produktifitas. Penelitian (Ladimu, 2022) memperlihatkan yang amat menonjol memiliki pengaruh kepada variabel yang berkesinambungan ialah “variabel bebas yakni keselamatan kerja, serta bisa dapat disimpulkan bahwasanya tinggi dampak dari variabel yakni keselamatan kerja serta Kesehatan kerja yang memperlihatkan hasil positif”. Penelitian (Siswanto et al., 2022) mempresentasikan bahwa diterapkannya K3/prokes serta perlakuan pengawasan dan pengendalian dalam menerapkan ini mempunyai kesinambungan kepada variabel yang “terinterpretasi serta secara simultan memberi dampak kepada pelaksanaan proyek”. Penelitain (Ardiansyah et al., 2022) menyimpulkan bahwasanya secara umum demi Diterapkannya “Sistem Manajemen Keselamatan serta Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek Pembangunan Dago Kota Sukabumi sudah berjalan dengan baik dan setara kepada ketentuan yang sudah diterapkan”. Namun masih adanya kedapatan kekurangan pada proyek “Pedestrian Dago Kota Sukabumi, antara lain kurangnya kesadaran para pelaksana proyek akan pentingnya memfasilitasi demi mencegahnya covid-19, lokasi pryek

yang tidak ditutup sepetuhnya, dan kurangnya anggaran K3 serta faktor lainnya". Penelitian (Christian et al., 2022) menunjukkan faktor yang menonjol kepada proyek skala kecil ialah "Perubahan spesifikasi pada desain saat proyek sudah berjalan". Pada proyek skala menengah faktor yang menonjol pengaruhnya ialah "Fluktuasi harga material dan sewa alat berat". Pada proyek skala besar, faktor yang menonjol dampaknya adalah "Penghentian sementara proyek dikarenakan pekerja positif covid-19". Faktor lainnya juga terdapat pada kuesioner yang mempunyai dampak berbeda pada indikator "waktu, biaya, kualitas serta safety". Beberapa penelitian telah dilakukan dengan tujuan "menganalisis pengaruh kebijakan K3 terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi". Perbedaan dalam penelitian-penelitian ini yaitu perbedaan lokasi yang berada di berbagai daerah di Indonesia, dan pembahasan tentang faktor Covid-19 yang masih sedikit.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang digunakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwasanya didapatkan 39 faktor kebijakan K3 "terhadap kinerja pekerja yang terdiri atas 30 faktor kebijakan K3 terhadap kinerja pekerja dan 9 faktor kebijakan K3 terhadap kinerja pekerja yang berkesinambungan pada pandemi Covid-19". 7 Faktor terbanyak yang menjadi faktor penerapan K3 kepada kinerja pekerja saat penelitian terdahulu adalah : (No.5) Perusahaan memfasilitasi alat keselamatan kerja ataupun alat pelindung diri sesuai dengan standar keselamatan pekerja, (No.6) Pekerja diharuskan menggunakan alat pelindung demi menghindari insiden kecelakaan saat bekerja, (No.10) Diterapkannya sistem K3 menjamin kondisi kesehatan pekerja, (No.12) Perusahaan memberi lingkungan kerja yang baik sesampainya memiliki

dampak baik pada kelangsungan kerja pekerja, (No.16) Perusahaan memberi jaminan kesehatan kerja kepada setiap pekerja, (No.33) Lewat diterapkannya pemrograman yang disediakan oleh perusahaan bisa memajukan semangat serta kualitas para pekerja Perusahaan, (No.36) Pekerja bisa memanajemen waktunya dengan baik saat menyelesaikan pekerjaannya. Selanjutnya faktor kebijakan K3 terhadap kinerja pekerja yang sudah teridentifikasi tersebut bisa digunakan menyusun kuesioner penelitian tentang kebijakan K3 terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi. Sesampainya saat penelitian berikutnya bisa disarankannya agar dapat membahas terkait "Analisis Pengaruh Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Pekerja" dengan menambahi faktor kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada masa pandemi memakai metode "analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis demi mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas kepada variabel yang terikat dalam model".

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M., Rozandi, A., Hidayat, M., & Purwanto, D. (2022). Implementasi Sistem Manajemen K3 Saat Pandemi COVID-19 Pada Proyek Pedestrian Dago Kota Sukabumi. *Jurnal TESLINK: Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 4(6), 73-85.
- Arfandi, B. P., & Abduh, M. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Produktivitas Pekerjaan Konstruksi (Tinjauan Analisis Statistik Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan). *Jurnal Seminar Keinsinyuran*, 374-380.
- BPSDM. (2019). Modul 3 Pengetahuan Dasar K3 Konstruksi. In *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- Christian, V. G., Jefferson, W., & Ratna Setiawardani A., R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Performa Proyek Konstruksi Di Masa Pandemi. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik*, 11(1), 144-151.

- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to Write a Literature Review. *Journal of Criminal Justice Education*, 24(2), 218-234. <https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617>
- Hikmah, & Rahmatullah, S. (2019). Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Besar Industri Hasil Perkebunan Makassar. *Competitiveness*, 8(1), 174-188.
- Irwan, I., Saharuddin, S., Akbar, M., & Syahril, F. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Pemenuhan Hak Keselamatan dan Kesehatan Kerja. 10(3), 109-114.
- Karmeli, E., Suprianto, S., Muis, A., & Pamungkas, B. D. (2021). Pengaruh Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan. *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen*, 1(1), 11-23. <https://doi.org/10.58406/samalewa.v1i1.368>
- Ladimu, W. H. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Pada Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Di Kota Ternate. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 5 (1)(1), 75-85.
- Latuconsina, H. J. (2021). Analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Terminal Lpg Pressurized Wayame Ambon (Analysis of the Effect of Application of Safety and Health Work on Construction Work Performance. Universitas Islam Indonesia.
- Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2020). Tentang Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Dalam Penyelenggaraan Jasa Konstruksi.
- Nur, M., & Ariwibowo, O. (2018). Analisis Kecelakaan Kerja dengan Menggunakan Metode FTA Dan 5s di PT. Jingga Perkasa Printing. *Teknik Industri*, 4(1), 55-63. <https://doi.org/10.1002/9780470114735.hawley14577>
- Nursandah, A. (2022). Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Masa Pandemi Covid-19 pada Proyek Pembangunan Gedung OJK KR. 4 Jawa Timur. 5. <https://doi.org/10.1080/10803548.2021.1942648.A>
- Purba, S. U., & Sukwika, T. (2021). Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja pada Divisi Proyek. *Journal of Applied Management Research*, 1(1), 65-77. <https://doi.org/10.36441/jamr.v1i1.260>
- Ramadhan Syahriadi, & Tenriajeng, A. T. (2020). Analisis Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Mutu Proyek Jalan Tol Dan Jembatan Pada Pt. Hutama Karya Infrastruktur Di Kota Depok. *Jurnal TESLINK : Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 2(2), 18-28. <https://doi.org/10.52005/teslink.v2i2.50>
- Siswanto, A. B., Salim, M. A., & Ramawati, D. (2022). Analisis Penerapan K3 Masa Pandemi Covid 19 Pada Proyek Dermaga Samudera Semarang. *Teras Jurnal*, 12(1), 229. <https://doi.org/10.29103/tj.v12i1.647>
- Sitompul, N. R., Nuswantoro, W., & Puspasari, V. H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Konstruksi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu Universitas Palangka Raya. *Media Ilmiah Teknik Sipil*, 10(2), 85-94. <https://doi.org/10.33084/mits.v10i2.3489>
- Sugiyanto, & Sulfiani. (2020). Pengaruh kebijakan k3 terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Teknik Waktu*, 18(02), 38-50.
- Widari, L. A. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi (Studi Kasus Proyek the Manhattan Mall & Condominium). *Teras Jurnal*, 8(1), 329. <https://doi.org/10.29103/tj.v8i1.144>
- Winchester, C. L., & Salji, M. (2016). Writing a literature review. *Journal of Clinical Urology*, 9(5), 308-312. <https://doi.org/10.1177/2051415816650133>